

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SITUASI PERTEMUAN  
ANTAR BUDAYA  
(Studi di Area Pelabuhan Lasdap Kuala Tungkal)**

**Bukhari, M.Aryad**

[mhdarsyad1309@gmail.com](mailto:mhdarsyad1309@gmail.com)

Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

**Abstrak**

Adanya perbedaan budaya dari masing-masing daerah merupakan karakteristik bagi negara Indonesia, keragaman yang berbeda ini sangat indah jika bisa disatukan tanpa adanya perbedaan. Sementara itu komunikasi adalah cara untuk mempersatukan perbedaan tersebut yaitu dengan komunikasi Interpersonal, maka dalam proses komunikasi Interpersonal tersebut sangat diperlukan strategi karena perbedaan bahasa kerap menjadi alasan orang enggan berbicara. Begitu juga dengan Komunikasi Interpersonal dalam pertemuan antar budaya di ruang tunggu pelabuhan lasdap kuala tungkal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal, Faktor-faktor hambatan komunikasi interpersonal dan cara efektif komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan lalu lintas angkutan sungai.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Hasil penelitian ini adalah terjadinya Komunikasi bahasa penumpang dan karyawan, Factor-faktor hambatan dalam komunikasi interpersonal adanya beragam bahasa seluruh penumpang dan Cara efektif komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu Pelabuhan adalah dengan Menggunakan bahasa Indonesia.

**Kata Kunci : Proses, Komunikasi Interpersonal, Antar Budaya**

**A. Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dimana manusia selalu akan mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari

waktu tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Mengingat kuantitas komunikasi yang dilakukan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Suatu jalinan dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal<sup>1</sup>

Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan bersekutu dengan orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini guna mengembangkan diri menjadi makhluk sosial dan pribadi yang lengkap serta untuk menjamin kelangsungan hidupnya yang memerlukan banyak hal, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, hiburan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Namun karena adanya keterbatasan pada diri manusia, maka seluruh kebutuhan itu memerlukan bantuan orang lain

Makhluk sosial, manusia senantiasa saling berhubungan satu sama lain. Untuk itulah peran komunikasi dibutuhkan. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Tak bisa dipungkiri bahwa dunia yang kita tempati telah berkembang menjadi demikian maju dan menjelma menjadi apa yang kemudian dikenal sebagai “*global Village*” (*desa dunia*). Salah satu implikasinya adalah makin meningkatnya kontak-kontak komunikasi dan hubungan antar berbagai etnis dan budaya untuk mencari dan memperoleh informasi.

Budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara kita berkomunikasi, artinya cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apakah dengan orang yang sama budaya maupun dengan orang

---

<sup>1</sup> Suranto Aw, *komunikasi interpersonal*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011, hlm. 1

yang berbeda budaya, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian konstruksi budaya yang dimiliki oleh seseorang itu, diperoleh sejak masih bayi sampai ke liang lahat, dan ini sangat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku orang yang bersangkutan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Bahkan benturan persepsi antar budaya sering kita alami sehari-hari, dan bilamana akibatnya fatal kita cenderung menganggap orang yang berbeda budaya tersebut salah, aneh tidak mengerti maksud kita. Hal ini terjadi karena, kita cenderung memandang perilaku orang lain dalam konteks latar belakang kita sendiri dan karena bersifat subyektif.

Sejak akhir tahun 60-an sampai sekarang, dunia seakan-akan semakin menyempit, karena orang-orang bertambah mudah untuk pergi ke tempat-tempat yang semula asing baginya. Di sana ia bertemu, bergaul dan bekerja sama dengan orang-orang yang mungkin berbeda dalam hal cara berkomunikasi, berpikir dan kebiasaannya. Perkembangan alat-alat perhubungan dan juga sarana komunikasi, menjadi pemicu makin meningkatnya hubungan-hubungan antarbudaya sehingga waktu, jarak dan ruang makin tak berarti.

## **B. Metodologi**

Adapun metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian ini mempunyai cirri khas yang terletak pada tujuannya yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang

---

<sup>2</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002, hlm. 61

berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan antar budaya studi di ruang tunggu pelabuhan lasdap kuala tungkal.

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara menyeluruh.<sup>3</sup> Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>4</sup>

Setting penelitian ini terletak di pelabuhan lasdap kuala tungkal, tanjung jabung barat. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakanya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Untuk memperoleh data yang ada pada obyek penelitian, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana dikutip Sugiono, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduktion, data display, dan verivication*.<sup>5</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Ibu Kota Kuala Tungkal terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi dengan luas Jambi dengan luas wilayah daratan sekitar 5,009.82 Km<sup>2</sup> (sekitar  $\pm$  10,56 % dari total luas Provinsi Jambi) dan memiliki luas wilayah perairan/laut 141,75 Km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai  $\pm$  45 km yang membentang dari utara (Desa Suak Labu) sampai ke selatan (Desa Sungai Dualap). Wilayah ini secara geografis terletak

---

<sup>3</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, cet. Ke-26, hlm 3

<sup>4</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Peneitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 2010, hlm 64

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) Cet 18, 243.

pada posisi 103 derajat 23' sampai dengan 104 derajat 21' Bujur Timur dan 0 derajat 53' sampai dengan 1 derajat 41' Lintang Selatan.<sup>6</sup>

Prasarana dan sarana pendukung operasional

a. Prasarana

Prasarana pendukung operasional pada dinas perhubungan informatika dan komunikasi kabupaten tanjung jabung barat terdiri dari : Bidang perhubungan laut, sungai dan penyebrangan:

- 1) Pelabuhan sungai
- 2) Pos pengawasan di setiap dermaga yaitu:
  - a) Dermaga LLASDP.
  - b) Dermaga tangga raja ulu.
  - c) Dermaga ampere dermaga kuatik.<sup>7</sup>

Pelabuhan LLASDP merupakan salah satu pusat transportasi laut yang ada di kota Kuala Tungkal dimana pada dasarnya sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa tentunya ramai dikunjungi oleh konsumen yang datang dari berbagai daerah untuk melakukan perjalanan kedaerah tujuannya masing-masing ataupun para konsumen yang datang ke Kuala Tungkal sebagai daerah persinggahan ataupun sebagai kota tujuan. Banyaknya konsumen yang datang dari berbagai daerah tentunya bukanlah konsumen yang berasal dari suku dan ras yang sama karena pada dasarnya setiap daerah memiliki karakteristiknya masing-masing yang akrab kita sebut keanekaragaman bahasa budaya.

Kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "buddhaya" yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti budi atau akal.

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Lapangan pada LASDP pada tanggal 30 Juli 2018

<sup>7</sup>Hasil Observasi Lapangan pada LASDP pada tanggal 30 Juli 2018

Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan budi atau akal.<sup>8</sup>

Sementara itu sebagai salah satu ruang tunggu para konsumen tersebut sebelum melakukan perjalanan tentunya banyak aktivitas yang dikerjakan, salah satunya proses interaksi sosial bahasa sesama penumpang maupun interaksi sosial bahasa penumpang dengan pihak pelabuhan LLASDP, maka bagaimanakan proses interaksi itu bisa terjadi sementara kebanyakan penumpang yang datang bukanlah berasal dari daerah yang sama dimana artinya mereka memiliki perbedaan bahasa dan cara berkomunikasi masing-masing.

Suatu fenomena atau realitas tidak hadir dengan sendirinya, melainkan selalu melibatkan faktor pemicunya. Beberapa faktor pemicu yang melatarbelakangi komunikasi antarbudaya adalah:

a. Aspek Kepentingan Domestik

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat dikatakan sebagai negara yang unik sekaligus fenomenal. Dengan berbagai macam keragaman yang dimilikinya mulai dari Sabang sampai Marauke yang terdiri dari beragam suku, etnik, bahasa, budaya, agama dan sebagainya. Indonesia “bak kembang setaman”, dimana perbedaan menjadi sesuatu yang indah. Untuk mewujudkan keberagaman tersebut menjadi potensi yang konstruktif, dibutuhkan kemampuan komunikasi antarbudaya yang memadai, baik untuk menjalin hubungan informal antari ndividu yang berbeda budaya, maupun hubungan formal antara pemerintah dengan rakyatnya dalam konteks birokrasi.

b. Aspek Kepentingan Internasional

Teknologi komunikasi dan transportasi yang semakin maju dan modern telah menyatukan bangsa-bangsa ke dalam orde bangsa-bangsa global. Secara faktual, sampai saat ini masih terasa berbagai ketimpangan

---

<sup>8</sup> Widyosiswoyo, *ilmu budaya dasar*, Jakarta: 2002, ghalia Indonesia, diakses dari <http://www.landasanteori.com/2015/9/pengertian-budaya-definisi-faktor-unsur.html?m=1>, pada tanggal 7 mei 2020 pukul 21:30

seperti ekonomi, politik, teknologi, bahkan ideologi antara bangsa-bangsa yang sudah maju dengan bangsa-bangsa berkembang. Ketimpangan yang terjadi bukan saja dipicu oleh ketimpangan ekonomi dan politik semata, tetapi sudah merambah ke masalah arus informasi dan komunikasi antarnegara maju dan berkembang.

c. Aspek Kepentingan Saling Kebergantungan Ekonomi

Saat ini kebanyakan negara secara ekonomi bergantung pada negara lain (negara maju/kaya). Negara-negara yang sedang berkebang membutuhkan dana banyak untuk mendanai pembangunan di negerinya, dan itu salah satunya bergantung kepada negara-negara yang memiliki modal. Misalnya, Indonesia bergantung kepada Jepang, Amerika, dan negara-negara donor lainnya. Kebergantungan ekonomi mengharuskan mengetahui pola pergaulan dengan negara-negara sahabat (pemilik modal) yang sudah barang tentu memiliki kultur (budaya) yang berbeda. Di sinilah komunikasi antarbudaya berperan sebagai sarana pergaulan internasional.<sup>9</sup>

Keanekaragaman inilah yang kita sebut dengan komunikasi bahasa budaya, maka dalam mengantisipasi hal tersebut tentunya ada pola komunikasi yang diterapkan sehingga komunikasi interpersonal bahasa budaya pada ruang tunggu pelabuhan LLASDP tetap berjalan, adapun proses komunikasi Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP yaitu:

1. Komunikasi bahasa penumpang dan Karyawan

Layaknya sebuah ruang tunggu tentunya ada titik jemu yang kerap menghampiri setiap orang, begitu juga dengan penumpang pelabuhan LLASDP yang merupakan salah satu cabang PT Karya Budi ini. menunggu waktu keberangkatan oleh pihak perusahaan adalah hal yang membosankan maka salah cara untuk mengatasi rasa jenuh itu yaitu dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang

---

<sup>9</sup> Dadananugrah, komunikasi antar budaya, diakses dari, <http://dadanugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/>, pada tanggal 7 mei 20120 pukul 21:17

dimaksud disini adalah komunikasi interpersonal bahasa penumpang dengan karyawan PT Karya Budi pada pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal, dimana komunikasi ini terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu bahasa penumpang dan karyawan pelabuhan LLASDP.

Menjaga keamanan dan kenyamanan para penumpang PT Karya Budi di pelabuhan LLASDP merupakan tugas dan fungsi para karyawan maka salah satu cara dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut dengan memberikan pelayanan maksimal kepada penumpang, dalam memberikan pelayanan inilah interaksi sosial penumpang dan karyawan kerap terjadi yaitu proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal.

Pada dasarnya para penumpang memang tidak berasal dari daerah yang sama maka pada praktiknya banyak terjadi perbedaan bahasa dan budaya yang harus dipahami satu sama lain, jika perbedaan ini tidak bisa disikapi dengan bijaksana maka bukan hal yang tidak mungkin perbedaan ini bisa menjadi pemicu terjadinya komplik. Terlebih di pelabuhan LLASDP yang dipenuhi dengan para penumpang yang datang dari berbagai daerah serta banyaknya terdapat aksi premanisme yang terdapat dilingkungan tersebut. maka menjaga sikap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan satu sama lain adalah solusi guna mencegah terjadinya komplik.

## 2. Komunikasi bahasa sesama penumpang

Komunikasi interpersonal pada umumnya dilaksanakan sebagai bentuk interaksi sosial bahasa sesama manusia, begitu juga dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan penumpang pada pelabuhan LLASDP kuala tungkal dalam menunggu waktu keberangkatannya. Komunikasi juga cara untuk menyampaikan aspirasi atau pesan kepada sesama terlebih dalam menghilangkan rasa jenuh karena keadaan yang dilalui.

Oleh karena itu salah satu jenis komunikasi Interpersonal yang dilakukan dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal adalah komunikasi yang dilakukan bahasa sesama penumpang, karena pada posisi ini komunikasi adalah salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh atau bos dalam menunggu keberangkatan. Staf PT. Sawer Gading Sakti di pelabuhan LLASDP menerangkan bahwa “Pelabuhan adalah tempat yang ramai dikunjungi oleh massa baik yang datang dari daerah lain maupun masyarakat Kuala Tungkal sendiri yang ingin bepergian. Pertemuan ini yang membuat terjadinya komunikasi bahasa yang berbeda satu sama lain. Baik itu bahasa penjual dan pembeli maupun bahasa sesama penumpang yang sama-sama ingin bepergian menggunakan jasa pelabuhan LLASDP”.

Layaknya lokasi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat ramai sudah pasti banyak diminati dan di datangi oleh para penumpang, maka bukan hal yang mustahil pada lokasi ini kerap terjadi praktek komunikasi satu sama lain dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal, salah satu pedagang di Pelabuhan LLASDP menerangkan kepada peneliti bahwa “Meski banyak pengunjung atau penumpang yang hendak bepergian merupakan suatu permasalahan yang berarti dalam berkomunikasi, walaupun mereka datang dari daerah yang berbeda-beda tapi selama mereka masih bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar Insya Allah bisa dipahami, minimal bisa bahasa kuala tungkal.

Komunikasi interpersonal yang sering terjadi dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal memang memerlukan kesabaran, karena jika situasi dan kondisi tersebut tidak bisa disikapi dengan bijaksana dikhawatirkan komunikasi Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal satu sama lain tidak akan jalan. Memahami adanya perbedaan budaya dan cara berkomunikasi itulah yang

perlu diterapkan, karena komunikasi bahasa budaya merupakan jenis komunikasi yang memiliki ciri khas tersendiri.

Pada dasarnya, ruang lingkup komunikasi antarbudaya tidak jauh berbeda dengan komunikasi secara umum. Namun yang menjadi penekanannya yaitu pada perbedaan budaya diantara para peserta komunikasinya. Berdasarkan analisis sederhana, ruang lingkup komunikasi antarbudaya dapat dirinci ke dalam empat wilayah utama, yaitu:

- Mempelajari komunikasi antar budaya dengan pokok bahasan proses komunikasi antarpribadi dan komunikasi antarbudaya termasuk di dalamnya, komunikasi di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan, suku bangsa, ras dan etnik.
- Komunikasi lintas budaya dengan pokok bahasan perbandingan pola-pola komunikasi antarpribadi lintas budaya.
- Komunikasi melalui media di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan namun menggunakan media, seperti komunikasi internasional.
- Mempelajari perbandingan komunikasi massa, misalnya membandingkan sistem media massa antarbudaya, perbandingan komunikasi massa, dampak media massa, tatanan informasi dunia baru.<sup>10</sup>

### 3. Komunikasi bahasa penumpang dan pedagang

Komunikasi bahasa penumpang dan pedagang juga kerap terjadi di pelabuhan LLASDP dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal, karena di pelabuhan LLASDP banyak terdapat para pedagang yang mencari rezeki. Pedagang yang terdapat pada pelabuhan LLASDP tidak hanya pedagang yang memiliki kios saja, namun banyak juga dari mereka yang berdagang dengan system salesman atau person to person kepada para penumpang di pelabuhan

---

<sup>10</sup> <http://dadananugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/>, pada tanggal 7 mei 2020 pukul 21:17.,

LLASDP dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal.

Agar komunikasi bahasa penumpang dan pedagang tetap berjalan maka dibutuhkan tehknik yang tepat pula, karena pada dasarnya komunikas bahasa penumpang dan pedagang ini juga diwarnai dengan perbedaan ciri khas dan budaya. Terlebih adanya prinsip dalam berdagang bahwa penumpang adalah raja dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada penumpang sudah tentu menjadi kewajiban agar para penumpang betah dan senang dengan pelayanan pedagang tersebut dalam upaya meningkatkan tingkat pembeli. Salah satu pemilik warung kopi di pelabuhan LLASDP mengungkapkan bahwa “Sebagai pedagang itu selain tahu berjualan dan berhitung kita juga harus tau menjaga sikap, terlebih pelanggan kita ini setiap harinya berganti-ganti dimana mereka datang dari daerah yang berbeda-beda. Jadi tehniknya kita harus ramah agar mereka nyaman, kadang bisa kesal kalau dapat pelanggan yang cerewet minat ini minta itu, padahal Cuma pesan minum”.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia itu memiliki karakter dan prilaku yang berbeda-beda, jika pedagang tidak bisa memahami sikap tersebut dikhawatirkan peraktik jual beli yang mereka lakukan akan terkendala oleh adanya sikap yang tidak mampu dipahami satu sama lain. Karena dalam komunikasi bahasa budaya itu membutuhkan pemahaman yang mendalam, hal ini dikarenakan adanya perbedaan budaya dan karakter manusia yang dimiliki satu sama lain.

Layaknya sebuah komunikasi yang berjalan dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal pada prakteknya tidak selalu berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal tersebut. faktor-faktor inilah yang kerap menjadi hambatan dalam proses komunikasi

Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. maka adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Tingkat kewaspadaan

Adanya isu yang berkembang bahwasannya di sebuah sarana pelayanan publik seperti pelabuhan LLASDP kerap terjadi aksi premanisme ataupun penipuan dengan modus yang beragam kerap menjadi alasan para pelanggan memilih bersikap diam dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal, sikap diam yang ditunjukkan oleh type pelanggan seperti ini bukanlah cara yang baik. Fungsi komunikasi selain untuk berinteraksi sosial kepada sesame, komunikasi juga berfungsi sebagai media informasi dimana dalam proses komunikasi tersebut ada berita yang disampaikan kepada lawan bicara.

Tingkat kewaspadaan yang cukup tinggi terhadap adanya bahaya yang mengancam dilingkungan pelabuhan LLASDP memang sangat diperlukan, namun jika tingkat kewaspadaan itu tidak disikapi dengan bijaksana maka akan tidak baik bagi kita. Karena komunikasi interpersonal yang seharusnya terjadi dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal akan terkendala dengan adanya prinsip seperti itu, salah stu karyawan pelabuhan LLASDP menerangkan bahwa “Hambatan komunikasi yang kerap menjadi penyebab orang enggan berbicara dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal ini karena adanya rasa takut, takut dengan hipnotis, takut dengan penipuan misalnya hal ini yang membuat mereka lebih milih untuk berdiam diri sambari menunggu keberangkatan ke tujuan meraka masing-masing.”

Salah satu penumpang di pelabuhan LLASDP kuala tungkal juga menerangkan pendapatnya “jika berada dipelabuhan ini kita harus hati-hati, banyak orang yang menghypnotis berkeliaran. Biasanya terjadi berupa orang yang tidak dikenal mengajak kita untuk berinteraksi seketika, terlebih banyak penumpang wanita yang menjadi terget sasaran hypnotis.

Tingkat kewaspadaan terhadap keamanan yang terancam di disuatu tempat mesti pertimbangan apalagi pada tempat yang menjadi transit seperti terminal atau Pelabuhan. Tempat transit kerap menjadi sasaran utama organisasi tertentu dalam menjalankan tindak kejahatan yang dapat merugikan orang banyak. Kondisi ini membuat orang menutup dari bahkan tidak saling tidak berkomunikasi satu sama lain, hal ini merupakan hambatan dalam komunikasi Interpersonal pelanggan dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. Padahal dengan kita berkomunikasi tentu kita akan menjadi tahu dan selalu waspada ketimbang berdiam diri seakan tampak ketakutan.

## 2. Perbedaan Bahasa

Dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal tidak sedikit dari mereka yang terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, adanya perbedaan bahasa dalam berkomunikasi kerap menjadi satu faktor penghambat komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Dalam proses komunikasi interpersonal fungsi bahasa sangat menjadi penentu terlaksana komunikasi yang baik dan benar dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal, banyak komunikasi yang tidak sukses terlaksana karena adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh para penumpang maupun karyawan di pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Berbedaan Bahasa dalam suatu perkumpulan membuat pesan menjadi tidak sampai, Hal ini butuh keseragaman Bahasa dalam memberikan pemahaman satu sama lain. Terjadinya mis atau bias karena perbedaan Bahasa pada suatu wilayah, intrapersonal merupakan suatu kegiatan komunikasi face to face secara langsung dalam hal tertentu dengan tidak menggunakan simbol-simbol tertentu.

Judy C. Pearson (1983) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi yaitu :

- a) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (self).
- b) Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional.
- c) Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.
- d) Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e) Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya (interdependen) dalam proses komunikasi. Contoh : dialog antara A dan B satu sama lain saling bergantung

Orang yang menguasai bahasa adalah orang yang menguasai dunia, inilah pribahasa yang tepat untuk kasus adanya perbedaan bahasa yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal, karena adanya kelemahan penumpang dalam menggunakan bahasa Indonesia serta adanya kelemahan penumpang dan karyawan pelabuhan LLASDP dalam memahami bahasa daerah. Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh penumpang dan karyawan maupun pembeli menjadi tidak berjalan lancar karena kurangnya kemampuan dalam memahami suatu bahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional yang diperuntukan sebagai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi untuk seluruh rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, rasa dan agama. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar memang perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia, karena menggunakan bahasa Indonesia dalam beinteraksi sosial adalah solusi terbaik agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan dapat dipahami oleh lawan bicara.

Pada dasarnya banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh para penumpang dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal, semua aktivitas tersebut adalah proses interaksi sosial bahasa satu sama lain dimana pada proses tersebut terjadi proses komunikasi interperseonal bahasa penumpang dengan para penumpang, penumpang dan pedagang maupun penumpang dan para karyawan pelabuhan LLASDP. Semua prose situ terjadi karena adanya cara yang efektif dilakukan untuk melaksanakan komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. maka adapun cara efektif komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal tersebut yaitu:

1. Mengajak berbicara

Salah satu faktor orang malas berbicara dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal ini karena adanya rasa takut, rasa malu dan khawatir terhadap keadaan yang ada di pelabuhan LLASDP kuala tungkal. adanya kekawatiran tersebut tidak lain karena adanya persepsi yang berkembang bahwa kondisi dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal ini kerap menimbulkan aksi dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab seperti penipuan dan hipnotis dimana korbannya tersebut adalah para penumpang yang ingin bepergian maupun yang baru datang dari daerah lain.

Menyikapi adanya persepsi seperti itu maka yang sebaiknya dilakukan dalam upaya mendorong terjadinya komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal yaitu dengan cara mengajak berbicara, baik itu kepada sesama penumpang maupun bahasa karyawan pelabuhan LLASDP dengan para penumpangnya dalam memberikn pelayanan yang maksimal. Meski metode mengajak berbicara kerap mendapat tolok karena adanya kekawatiran masing-masing penumpang, namun mengajak

berbicara dapat menjadi solusi dalam upaya mendorong terjadinya komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Salah satu penumpang pelabuhan LLASDP mengutarakan “Jika ingin berinteraksi atau berbincang-cincang dipelabuhan ini sebenarnya mudah, asal mau memulai obrolan dan obrolan akan berkelanjutan. Apalagi jika penumpang memiliki tujuan yang sama maka interaksi akan terus berlanjut hingga menjadi perteman dalam waktu yang relatif singkat.

Pendapat lain juga mengatakan hal yang sama, artinya sebuah komunikasi akan terbangun dengan baik jika seseorang sama-sama memiliki kehendak, melalui komunikasi akan menambah relasi dalam kehidupan yang mungkin akan bermanfaat dimasa yang akan datang.

Banyak cara efektif yang dapat dilakukan dalam proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal ini, salah satunya dengan mengajak berbicara dengan lawan bicara. Dengan memulai pembicaraan kita secara tidak langsung akan tahu dengan siapa kita berbicara dengan bahasa yang ia gunakan, jika bahasa yang digunakan tidak bisa kita pahami maka pembicaraan dapat kita hentikan. Itu salah satu contoh proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Meski memulai pembicaraan bukanlah hal yang mudah karena tidak jarang ajakan tersebut mendapat penolakan, namun tidak ada salahnya proses tersebut dilakukan sebagai bentuk antisipasi serta sebagai cara untuk menguatkan tali silaturahmi bahasa karyawan dengan para penumpang ataupun bahasa sesama penumpang tersebut.

## 2. Penggunaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dimana bahasa ini digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai salah satu harga diri bangsa yang kita pertahankan, bahasa Indonesia adalah bahasa yang

wajib kita pelajari sebagai warga negara Indonesia. sementara itu dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal ini masyarakat yang ada adalah para penumpang, para penjual dan pembeli yang datangnya dari daerah yang berbeda-beda dimana perbedaan ini kerap menimbulkan problematika dalam proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal karena adanya penggunaan bahasa yang tidak dapat dipahami satu sama lain.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah cara efektif pada proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal, dengan menggunakan bahasa Indonesia pada proses komunikasi interpersonal diharapkan dapat menjadi alternatif terlaksana proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh salah seorang kasir pelabuhan LLASDP di kuala tungkal dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya penumpang yang ada di Pelabuhan LLASDP kuala tungkal adalah penumpang yang berasal dari daerah-daerah tertentu dimana bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari yang mengakibatkan proses komunikasi yang dilakukan dimanapun berada terpengaruh oleh bahasa tersebut, maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia agar komunikasi yang dilakukan mudah untuk dipahami pada proses komunikasi Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Setelah kita memahami pengertian komunikasi antarpribadi, dalam perjalanannya antara komunikasi antarpribadi kepada sebuah konsep diri sebaiknya kita memberikan sedikit pemaparan tentang ciri komunikasi antarpribadi yang

efektif menurut Kumar (Wiryanto, 2005: 36) dan De vito (Sugiyo, 2005: 4) adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan (Openness)

Sikap keterbukaan paling tidak menunjuk pada dua aspek dalam komunikasi antarpribadi. Pertama, kita harus terbuka pada orang lain yang berinteraksi dengan kita, yang penting adalah adanya kemauan untuk membuka diri pada masalah-masalah yang umum, agar orang lain mampu mengetahui pendapat, gagasan, atau pikiran kita sehingga komunikasi akan mudah dilakukan. Dari keterbukaan menunjuk pada kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terus terang terhadap segala sesuatu yang dikatakannya.

Johnson Supratiknya, (1995: 14) mengartikan keterbukaan diri yaitu membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasaan kita terhadap kejadiankejadian yang baru saja kita saksikan. Secara psikologis, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri.

2. Positif (Positiveness)

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima. Dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.

Sugiyo (2005: 6) mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi hedaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi

tersebut akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi..

### 3. Kesamaan (Equality)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Rahmat (2005: 135) mengemukakan bahwa persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan atau kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak mengggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

### 4. Empati (Empathy)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau peranan orang lain. dalam arti bahwa seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Menurut Sugiyo (2005: 5) empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sementara Surya (Sugiyo, 2005: 5) mendefinisikan bahwa empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati. Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi

antarpribadi, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.

Menurut Winkel (1991: 175) bahwa empathy yaitu, konselor mampu mendalami pikiran dan menghayati perasaan siswa, seolah-olah konselor pada saat ini menjadi siswa, tanpa terbawa-bawa sendiri oleh semua itu dan kehilangan kesadaran akan pikiran serta perasaan pada diri sendiri.

#### 5. Dukungan (Supportiveness)

Komunikasi antarpribadi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku supportif. Maksudnya satu dengan yang lainnya saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Contoh : ketika dua orang sahabat mengikuti tes masuk perkuliahan, maka satu sama lain akan memberikan dukungan supaya keduanya diterima di universitas yang diinginkannya.

Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Hal ini senada dikemukakan Sugiyo (2005: 6) dalam komunikasi antarpribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Rahmat (2005 :133) mengemukakan bahwa “sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif”. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain.

Maka dalam hal ini komunikasi antar personal akan berjalan secara efektif bila komunikan dan komunikator saling menyukai atau dengan kata lain tertanam hubungan emosional yang kuat dan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP Kuala Tungkal yaitu Komunikasi bahasa penumpang dan karyawan, komunikasi ini adalah contoh

komunikasi Interpersonal yang terjadi dalam situasi pertemuan bahasa budaya diruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. Komunikasi bahasa sesama penumpang, komunikasi ini adalah jenis komunikasi interpersonal yang terjadi dalam situasi pertemuan bahasa budaya di pelabuhan LLASDP kuala tungkal.

Factor-faktor hambatan dalam komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal adalah Tingkat kewaspadaan, tingkat kewaspadaan adanya persepsi banyaknya bahaya yang mengancam di pelabuhan LLASDP kerap menjadi pemicu terjadinya hambatan proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. Perbedaan bahasa yang dimiliki oleh para penumpang juga menjadi salah satu hambatan pada proses komunikasi interpersonal, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan satu sama lain dalam memahami bahasa daerah yang dibawa masing-masing pelanggan

Cara efektif komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal yaitu Dengan mengajak berbicara, kebanyakan proses komunikasi interpersonal dipelabuhan LLASDP itu terkendala adanya rasa malu untuk memulai komunikasi maka cara efektif proses komunikasi Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya diruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal adalah dengan cara mengajak berbicara sebagai awal memulai pembicaraan. Selinitu menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia pada proses komunikasi Interpersonal dapat menjadi cara efektif proses komunikasi Interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya diruang tunggu pelabuhan LLASDP kuala tungkal. karena dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar maksud dan tujuan komunikasi tersebut dapat dipahami dan tersampaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Andre Ata Ujan Ph.D dkk.(2009). *Multikulturalisme*, Cet I,II Jakarta barat: PT Indeks
- Daryanto,s.s (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Opollo Lestari
- Edi Harapan M.Pd. (2014). *Komunikasi antar pribadi*, Cet I jakarta: PT Raja Grafindo persada, Rajawali pers
- Ujang Mahadi, M.Si. (2017). *Komunikasi antarbudaya*, Cet I yogyakarta: pustaka belajar,IAIN Bengkulu press
- Daryanto dkk. (2016). *Teori Komunikasi*,Cet I Yogyakarta: Gava Media
- Moh. Nazir, Ph.D. (2014). *Metode Penelitian*, Cet 9 Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurudin. (2016). *Ilmu komunikasi ilmiah dan populer*, Cet I jakarta: PT Raja Grafindo persada, Rajawali pers
- Suharsimi arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*, Cet 12 Jakarta: PT Rineka cipta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet. 15
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*, Cet I yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://dadananugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/>, pada tanggal 7 mei 2020 pukul 21:17.,
- Widyosiswoyo, *ilmu budaya dasar*, Jakarta: 2002, ghalia Indonesia, diakses dari <http://www.landasanteori.com/2015/9/pengertian-budaya-definisi-faktor-unsur.html?m=1>, pada tanggal 7 mei 2020 pukul 21:30
- Dadananugrah, komunikasi antar budaya, diakses dari, <http://dadananugrah.wordpress.com/category/komunikasi-antarbudaya/>, pada tanggal 7 mei 20120 pukul 21:17